

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

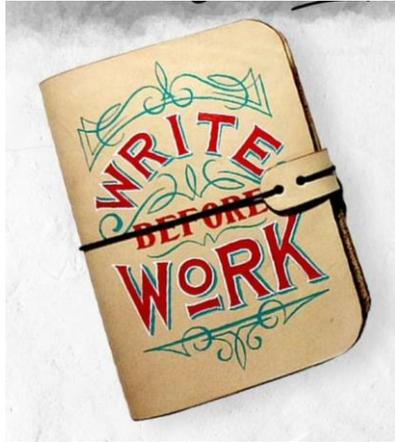
Setiap orang memiliki kebiasaan atau keunikan yang ada didalam dirinya. Mulai dari kebiasaan yang biasa dilakukan, kesukaan, ketrampilan atau keahlian yang dimiliki, gaya berbicara atau berkomunikasi, cara berpenampilan dan lain-lain. Kalaupun terdapat kesamaan antara individu satu dengan individu yang pasti terdapat perbedaan diantara keduanya. Orang yang terlahir kembarpun pasti memiliki perbedaan, meskipun kita melihat mereka sekilas sama atau bahkan benar-benar mirip. Perbedaan inilah yang menjadikan seseorang dikenal atau diingat oleh orang lain. Keunikan tersebut disebut sebagai merk diri dari seseorang. Setiap individu mempunyai cara tersendiri dalam membuat orang lain mengingatnya. Seperti seorang guru dalam mengajar murid-muridnya pasti berbeda antar guru satu dengan yang lain. Seorang pengacara juga punya gaya tersendiri, ada pula politisi, *public figure* atau seorang pekerja seni sekalipun.

Pekerja seni atau yang biasa disebut sebagai seorang seniman adalah orang yang berkerja dengan mengedepankan kreatifitas dengan diaplikasikannya melalui berbagai hal namun tidak menghilangkan pesan yang tersirat didalam seni yang ditorehkan dan dihasilkan. Pekerja seni atau senimanpun beragam, mulai dari seniman dibidang drama, tari, musik atau lukis. Dalam seni lukispun, terdapat pula seni tulis indah, dimana tulisan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan yang berhubungan dengan manusia. Semua bidang membutuhkan tulisan, dari bidang perkantoran, pendidikan, dan juga bidang seni itu sendiri.

Sedangkan seni tulisan ini adalah sebuah karya seni yang menjadikan 26 huruf atau 10 angka sebagai objek utama dalam sebuah karya seni. Seni tulisan seperti ini biasanya disebut tipografi. Tipografi bisa diartikan sebagai ilmu penataan huruf-huruf untuk menciptakan kesan tersendiri, membuat kenyamanan dalam membaca. Namun seiring perkembangan zaman, tipografi sendiri mulai berkembang pula mengikuti perkembangan teknologi, pendidikan dan juga budaya hidup. Sehingga membuat para seniman-seniman lebih bebas dalam mengeksplorasi dalam seni tulis ini. Sekarang ini salah satu hal yang sedang digemari oleh banyak orang dalam bidang seni tulis huruf ini adalah *Hand Lettering*. Menurut M. Dini Handoko (2017 : 1) seni *Hand Lettering* ini sendiri adalah seni menggambar huruf. Dimana yang dimaksud dengan seni menggambar huruf adalah dari prosesnya yang diawali dengan

membuat sketsa terlebih dahulu, prosesnya dibuat secara manual menggunakan pensil biasa terlebih dahulu, setelah itu bisa tambahkan dengan cat, pensil warna, spidol, *brush pen*, *drawing pen*, atau yang lainnya. Sehingga hasil dari *hand lettering* sendiri menjadi lebih otentik. Dengan demikian, *hand lettering* bisa menjadi fleksibel karena dalam penerapannya dapat beradaptasi untuk mendukung media apapun. Pada penerapannya aplikatif, *hand lettering* bisa menjadi sebuah seni yang dapat di terapkan sebagai media dekorasi yang mengedepankan estetis. Meskipun sekarang seni *hand lettering* sedang banyak diminati namun tak banyak orang tau atau mengenal orang dibalik karya *hand lettering* tersebut. Mereka hanya menikmati karyanya tanpa tau siapa yang membuatnya. Selain itu, tak banyak media yang meliput tentang seniman lettering, meskipun ada beberapa media yang meliput namun yang berhubungan langsung dengan bagaimana seniman tersebut membangun citranya sebagai seniman *lettering* sehingga bisa dikenal secara lebih luas dan karyanya bisa dinikmati banyak orangpun belum terlalu banyak. Seorang seniman punya stereotip bahwa seniman adalah orang-orang yang urakan, bebas dalam arti tidak suka terikat dengan aturan dan suka berkelana. Sebagai seorang yang punya kreatifitas tingkat tinggi, seorang seniman selalu punya cara tersendiri untuk membuat menemukan inspirasi untuk karyanya. Inspirasi-inspirasi ini membuat seniman punya cara tersendiri agar mereka mudah dibedakan.

Seorang seniman lettering mempunyai ciri khas tersendiri, seperti mereka yang menggunakan media kertas biasa sebagai alas dalam membuat *hand lettering*. atau *sketch book* mulai dari cover bukunya atau di isi buku. Atau membuat *hand lettering* dengan huruf font yang sama ataupun dengan media atau alas yang lain atau membuat *hand lettering* lalu diperindah dengan mengedit melalui *photoshop* atau yang lain. Berikut adalah beberapa contoh karya terkait *hand latering*.



Gambar. 1.1 Contoh Karya Handlettering
Sumber : Instagram Surabaya Lettering @subletter (2019)



Gambar. 1.2 Contoh Karya Handlettering
Sumber : Instagram Surabaya Lettering @subletter (2018)



Gambar. 1.3 Contoh Karya Handlettering
Sumber : Instagram Surabaya Lettering @subletter (2018)

Lettering sekarang ini sedang menjadi fenomenal dikalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang mulai seni meminati *hand lettering* dari remaja hingga dewasa.

Salah satu seniman *Lettering* di Indonesia adalah Nur Awaludin. Nur Awaludin adalah seniman yang sudah berkecimpung didunia seni *lettering* dari beberapa tahun yang lalu. Banyak karya-karya luar biasa yang telah dihasilkan dari tangan kreatifnya. Seni *hand lettering* yang dibuat Nur Awaludin bukanlah hanya beralaskan kertas tetapi Nur Awaludin lebih sering membuat *hand lettering* beralaskan tas, papan tulis, papan kayu atau bahkan beralaskan gelas sekalipun. Nur Awaludin juga bisa membuat mural dilihat dari beberapa *project* yang beliau kerjakan bersama teamnya. Dilihat dari media sosial Instagramnya, Nur Awaludin cukup populer jika dilihat dari followers Instagram dengan *followers* yang sudah mencapai 3.663 pengguna akun Instagram dan selalu bertambah setiap waktu. Nur Awaludin juga cukup aktif di media sosial dengan seringnya mengunggah foto-foto kegiatannya dalam mengerjakan *hand lettering* atau melalui *instastory* entah kegiatannya sendiri atau *project* bersama timnya. Selain itu Nur Awaludin juga sering mengisi beberapa acara workshop atau event-event lainnya mulai dari didalam kota maupun di luar kota sekalipun sehingga orang lain juga bisa belajar *hand lettering* dari Nur Awaludin.

Karena citra baik yang dimilikinya banyak dari mereka meminta jasa Nur Awaludin seperti mendekor untuk sebuah ruangan baik itu untuk cafe atau rumah dengan dinding maupun papan sebagai media dalam membuat *hand lettering*nya sehingga mempercantik sebuah ruangan. Selain itu Nur Awaludin juga dipercaya untuk mendesain kemasan produk, menjadi pembicara dalam beberapa *workshop* terkait *hand lettering* dan membagikan ilmu yang dimiliki. Nur Awaludin juga sering mendapatkan pekerjaan baik di dalam kota maupun diluar kota. Melalui tangan kreatifnya, Nur Awaludin sudah dipercaya oleh banyak orang sebagai seniman yang kreatif.

Untuk itu, sebagai seorang seniman diapresiasi dan diakui karyanya adalah sesuatu hal yang membanggakan. Seperti halnya menurut Abraham Maslow (1908-1970) salah satu dari beberapa hal yang menjadi dasar dari kebutuhan hidup manusia adalah keinginan untuk dihargai. Dengan kata lain seseorang atau bahkan semua orang didunia ini ingin dihargai oleh lain. Sebagai makhluk sosial mendapatkan penghargaan dari orang lain, diakui dan tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain sangat diperlukan, karena dengan dihargainya seseorang, maka akan membuat orang yang dihargai lebih kreatif dalam menjalankan kegiatannya, lebih mandiri, lebih percaya diri dan

lebih produktif. Agar dihargai dan dihormati orang lain, seseorang harus mempunyai citra yang baik untuk mendapatkan respon positif. Citra diri adalah gambaran tentang individu. Dengan kata lain citra diri ini adalah apa yang ada dibenak orang lain mengenai seseorang. Jika seseorang dikenal memiliki citra yang baik, kreatif, dan tidak mudah menyerah maka orang lain akan lebih menghargai dan menyukai seseorang tersebut.

Salah hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan citra baik adalah dengan membangun citra diri atau personal image. Dengan citra diri yang dibuat oleh seseorang karena mereka mengetahui apa-apa saja yang menonjol dalam dirinya dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi dibandingkan dengan orang lain, meskipun mereka mempunyai keahlian yang sama atau bekerja pada bidang yang sama. Membangun citra diri semakin hari semakin dianggap penting oleh semua orang. Karena citra diri digunakan untuk menunjang karier seseorang dan mendapatkan respon positif dari orang lain.

Membangun citra diri dapat dilakukan oleh siapa saja, tanpa memandang usia, jabatan yang dimiliki, pekerjaan, ataupun gender sekalipun. Tom Peters (1997) dalam tulisannya yang diterbitkan oleh *Fast Company* yang berjudul "*The Brand Called You*" menuliskan antara lain, "tidak memandang umur, tidak melihat kedudukan, tidak peduli dalam bisnis apa kita berada, kita semua harus memahami betapa pentingnya *branding*. Kita adalah CEO perusahaan sendiri yang disebut *Me-Inc*. (Dewi Haroen. 2014 : 14-15). Dalam membangun citra positif dibenak orang lain perlu dilakukan dengan membangun citra diri. Karena itu, setiap orang melakukan atau membangun citra diri dengan begitu citra positif akan mudah didapat dimata dan benak banyak orang. Dalam membangun citra, para pelakunya pun bisa siapa saja mulai dari remaja, dewasa, seorang guru, artis, politisi, polisi, pramugari, pekerja seni dan siapapun.

Begitu pula dengan perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini berkembang dengan sangat pesat, orang-orang memanfaatkan internet guna menunjang semua kebutuhan hidupnya. Mulai dari kebutuhan akan bersosialisasi dengan kerabat yang sudah lama tidak berjumpa, untuk berpergian dan berlibur, berbelanja atau mencari berbagai macam kebutuhan. Penggunaan media sosial sudah hampir menjadi makanan sehari-hari semua lapisan masyarakat, mulai dari remaja, dewasa, atau bahkan orang tua. Didalam media sosial sendiri yang sekarang ini sedang banyak diminati ada jejaring sosial mulai dari facebook, twitter, whatsapp, youtube hingga instagram. Kepopuleran situs-situs jejaring sosial ini membuat banyak orang beranggapan wajibnya memiliki dan atau mempunyai akun tersebut. Segala

macam hal mulai dari *group* sekolah atau kuliah, *group* organisasi, komunitas, untuk promosi bisnis dan bahkan untuk berkenalan dengan orang lain. Salah satu media sosial yang sedang diminati banyak orang adalah Instagram. Instagram yang mempunyai fungsi sebagai aplikasi untuk memposting foto dan video kini mulai merambah untuk banyak kegiatan seperti untuk berbisnis, mempromosikan barang atau jasa, dll. Selain itu media sosial juga mulai digunakan untuk membangun citra diri.

Jika dalam membangun citra diri yang dulu dilakukan dengan menggunakan media konvensional, seperti melalui surat kabar, radio, majalah, televisi dan lain-lain, sekarang ini mulai berkembang atau bahkan bisa dibidang beralih ke media internet. Banyak orang yang mulai memanfaatkan jejaring sosial untuk membangun citra diri. Dengan memanfaatkannya melalui blog, atau instagram maupun *channel youtubnya*. Mereka memposting foto, video kegiatan mereka. Tak terkecuali seniman lettering sekalipun.

Sebagai seorang seniman hand lettering yang karya-karya juga pernah dijadikan sebuah penelitian dengan judul “*Hand Lettering Karya Nur Awaludin*” oleh Satria Apriadi tahun 2018, Nur Awaludin sudah mempunyai tempat tersendiri dimata para pecinta hand lettering dan memiliki cara tersendiri untuk membuat orang lain mengenal dirinya sebagai seorang seniman yang mahir dibidang seni *hand lettering* dengan memanfaatkan media sosial instagram dimana Nur Awaludin sering memposting hasil karya dan kegiatannya terkait hand lettering yang sesuai dengan teori presentasi diri dari Erving Goffman yang menganggap atau menggambarkan bahwa kehidupan seperti didalam pertunjukkan drama. Situasi yang terdapat didalamnya adalah panggung drama dan orang yang bermain disebut aktor. (Morissan, 2013 : 123). Sehingga dari latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang pemanfaatan instagram sebagai media komunikasi dalam membangun citra Nur Awaludin sebagai seniman *lettering*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemanfaatan instagram sebagai media komunikasi dalam membangun citra Nur Awaludin sebagai seniman *lettering*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemanfaatan instagram sebagai media komunikasi dalam membangun citra Nur Awaludin sebagai seniman *lettering*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini nantinya mampu menjadi bahan ajar ataupun pertimbangan dalam kajian ilmu komunikasi terutama untuk konsentrasi *Public Relations* terkait dengan citra diri dan mampu memperluas ilmu pengetahuan terkait membangun citra diri dengan memanfaatkan instagram sebagai media komunikasi. Selain itu, penelitian ini bisa dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menambah wawasan baru terkait citra diri dan juga seni lettering, selain itu juga dapat dijadikan referensi untuk membangun citra diri dengan memanfaatkan media sosial Instagram.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian mulai dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, dan sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu, teori komunikasi atau konsep yang sesuai dengan penelitian, definisi konsep yang mendukung teori dan penelitian, serta kerangka dasar pemikiran.

Bab III metode penelitian berisikan tipe penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV berisi deskripsi objek, penyajian data, dan pembahasan terhadap data-data yang dikaitkan dengan teori.

Bab V kesimpulan dari rumusan masalah yang terdapat di pendahuluan, dan rekomendasi atau saran sesuai hasil penelitian yang dilakukan dan dituju pada semua pihak yang ditunjukkan pada bab pendahuluan.